

## ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA PT. LUSUKA KREATIF INDONESIA

**Lisa Febriyanti**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email: [1221900081@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1221900081@surel.untag-sby.ac.id)

**Titiek Rachmawati**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email: [titiekrachmawati@untag-sby.ac.id](mailto:titiekrachmawati@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze and describe the two methods of determining the cost of production described using Full Costing and Variable Costing, and to determine which method is more profitable in determining the selling price at PT. Lusuka Kreatif Indonesia. This research is classified into a descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this study were documentation, interviews and observation. In this study the authors used descriptive qualitative method as a method of data analysis. The results showed that the cost of production calculated using the full costing method was higher than the variable costing method. The total cost of production when multiplied by the production units during October 2022 using the full costing method is IDR 38,103,300 while the variable costing method is IDR 30,324,600, so there is a difference of IDR 7,778,700. This is because the full costing calculation takes into account in detail all elements of production costs charged to the product. Determination of the selling price using cost plus pricing is the determination of the selling price by adding all the full costs for both production and non-production processes with the profit expected by the company. Based on the calculation results of the cost plus pricing method with the full costing approach, the selling price is lower than the selling price set by PT. Lusuka Kreatif Indonesia.

**Keywords:** full costing, variable costing, production cost, selling price.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dua metode penentuan harga pokok produksi yang dijelaskan dengan menggunakan *Full Costing* dan *Variable Costing*, dan untuk menentukan metode mana yang lebih menguntungkan dalam menentukan harga jual di PT. Lusuka kreatif Indonesia. Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Total harga pokok produksi jika dikalikan dengan unit produksinya selama bulan Oktober 2022 dengan metode *full costing* sebesar Rp 38.103.300 sedangkan metode *variable costing* sebesar Rp 30.324.600, sehingga terdapat selisih Rp

7.778.700. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan *full costing* memperhitungkan secara rinci seluruh unsur biaya produksi yang dibebankan pada produk. Penentuan harga jual dengan *cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan seluruh biaya penuh untuk proses produksi maupun non produksi dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh PT. Lusuka Kreatif Indonesia.

**Kata kunci:** full costing, variable costing, harga pokok produksi, harga jual.

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia, khususnya dalam dunia usaha dan kehidupan bisnis, memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin dalam perkembangannya, industri telah menjadi alat bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja. Maraknya perusahaan industri di bidang industri kreatif menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan. Industri kreatif Indonesia selalu didorong untuk berbenah diri guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas agar lebih kompetitif di pasar. Memenangkan persaingan tergantung pada beberapa faktor, termasuk *quality* dan *price*. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus dapat berhasil menjalankan strategi bisnis perusahaan.

Harga pokok produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Perusahaan akan kesulitan menentukan harga jual produksinya jika tidak mengetahui berapa harga produksinya (Hidayati, 2010). Harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan beberapa metode di antaranya, metode *full costing* dan *variable costing*. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode *full costing*, biaya , biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel, dibebankan/dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual. *Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel, dan biaya *overhead* variabel.

Harga jual sebuah produk ditentukan oleh harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk juga tidak tepat. Misalnya perhitungan biaya produksi yang tinggi, hal ini menyebabkan harga jual menjadi terlalu tinggi, sehingga perusahaan tidak dapat bersaing di pasar. Sebaliknya, jika biaya produksi rendah maka harga jual akan rendah. Akibatnya, perusahaan sulit memperoleh laba yang optimal, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Pada dasarnya PT. Lusuka Kreatif Indonesia masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode sederhana yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Karena tidak mempertimbangkan secara rinci semua unsur *overhead* pabrik yang digunakan selama proses produksi, dalam hal ini peneliti menganalisis dan menjelaskan penentuan harga pokok produksi pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia berdasarkan metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan dua metode penentuan harga pokok produksi yang dijelaskan dengan menggunakan *Full Costing* dan *Variable Costing*, dan untuk menentukan metode mana yang lebih menguntungkan dalam menentukan harga jual di PT. Lusuka kreatif Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia ?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia dalam menentukan harga jual ?

## **2. Kajian Pustaka**

### **Akuntansi Manajemen**

Hansen dan Mowen (2013:7) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Pengertian Akuntansi Manajemen menurut *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA), akuntansi manajemen adalah “proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyusunan laporan keuangan untuk kelompok non-manajemen seperti pemegang saham, kreditur, badan pengatur dan otoritas pajak” (CIMA).

## Harga Pokok Produksi

Salah satu hal penting didalam suatu usaha adalah mengetahui harga pokok produksi untuk dapat menentukan harga jual yang bersaing dengan produk lainnya. Pengertian menurut Mulyadi (2012:14), harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan (Mulyadi, 2014). Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010: 49), harga pokok produksi adalah: Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Menurut Mulyadi (2015), manfaat dari penentuan harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya, dan menghitung laba rugi periodik.

## Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam metode biaya produksi (Mulyadi, 2014). Terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*. Metode *Full Costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan biaya produksi berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada: (1) perhitungan harga pokok produksi dan (2) penyajian laporan laba rugi. (Mulyadi, 2002:131). Biaya produksi terdiri dari beberapa unsur, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

## Manfaat Harga Pokok Produksi

Manfaat informasi harga pokok produksi bagi manajemen menurut Mulyadi (2014,39) sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produksi
- 2) Memantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## Metode *Full Costing*

Menurut Widilestariningtyas et al. (2012: 16), menyatakan bahwa, “*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)”.

Mulyadi (2014:17) menyatakan bahwa, “*Full costing* merupakan metode penentuan kos biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap”. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

### **Metode *Variable Costing***

Menurut Widilestariningtyas et al (2012: 67) menyatakan bahwa, “*Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*”.

Mulyadi (2014:18) menyatakan bahwa, “*variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel”. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

### **Harga Jual**

Menurut Supriyono (2013:211), harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Penetapan harga harus dilakukan secara akurat dan tepat untuk mampu bertahan ditengah persaingan bisnis.

Penentuan harga jual dapat dilakukan dengan metode *cost plus pricing*. *Cost plus pricing method* yaitu metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan mark-up yang pantas (Fitrah dan Endang, 2014). Metode *cost plus pricing* adalah metode penetapan harga menggunakan pendekatan berbasis biaya produksi dan non produksi yang tidak dapat dipisahkan dari penentuan harga pokok produksi. Rumus *cost plus pricing*:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Cara perhitungan dengan persentase *mark-up*:

$$\% \text{ Mark-up} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Perhitungan mark-up:

Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran	xxx
Laba yang diharapkan	<u>xxx +</u>
Jumlah	xxx
Biaya produksi	<u>xxx :</u>
Persentase <i>mark-up</i> (%)	xxx

Perhitungan harga jual:

Biaya produksi	xxx
<i>Mark-up</i> (% <i>mark-up</i> x biaya produksi)	<u>xxx +</u>
Harga jual	xxx
Unit produksi/bulan	<u>xxx :</u>
Harga jual per unit	xxx

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara metode *full costing* dan *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian adalah pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia yang beralamat di Jl. Kebonsari Baru Selatan Gg. II No.38, Kebonsari, Kec. Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60233. Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah bulan September-November 2022.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya:

1) Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, penulis mengumpulkan kerangka-kerangka teoritis dengan membaca, mengumpulkan literatur-literatur yang berguna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topic penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku referensi, jurnal penelitian terdahulu, maupun *website*.

2) Survey Lapangan

Survey lapangan digunakan untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia guna memperoleh data dan informasi, yang diperoleh dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Teknik ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung terhadap wawasan yang lebih luas mengenai perusahaan dan mendapatkan informasi tambahan mengenai topik yang diteliti.

## **Metode Analisis Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai metode analisis data, yaitu dengan menggambarkan atau menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing*, kemudian data-data tersebut di analisis dan akan digunakan sebagai dasar penetapan harga jual produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Menurut Perusahaan

**Tabel 4.1**  
**Biaya Bahan Baku PT. Lusuka Kreatif Indonesia**

No	Jenis Biaya	Biaya per unit			
		custom acrylic dried flower	custom acrylic handwriting	acrylic handwriting no custom	custom acrylic LED
Biaya Bahan Baku:					
1	Akrilik Kubah	Rp 4,152	Rp 4,152	Rp 4,152	Rp 4,152
2	Standing Kayu	Rp 452	Rp 452	Rp 452	Rp 452
3	Suplier Standing Kayu LED	-	-	-	Rp 8,000
4	Kertas Stiker	Rp 325	-	-	-
5	Laminasi Doff	Rp 500	-	-	-
<b>Unit produksi/bulan (unit)</b>		<b>700 pcs</b>	<b>1000 pcs</b>	<b>500 pcs</b>	<b>500 pcs</b>
<b>Jumlah BBB per unit</b>		<b>Rp 5,429</b>	<b>Rp 4,604</b>	<b>Rp 4,604</b>	<b>Rp 12,604</b>

**Tabel 4.2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Lusuka Kreatif Indonesia**

No	Jenis Biaya	Upah per bulan (Rp)	Konversi upah per bulan			
			custom acrylic dried flower	custom acrylic handwriting	acrylic handwriting no custom	custom acrylic LED
Biaya Tenaga Kerja Langsung:						
1	Pemotong Kayu	2.000.000	Rp 909	Rp 909	Rp 909	-
2	Pemotong Akrilik	3.000.000	Rp 1,111	Rp 1,111	Rp 1,111	Rp 1,111
3	Desainer	2.000.000	Rp 909	Rp 909	-	Rp 909
4	Sketsa Akrilik	2,000,000	-	Rp 1,000	Rp 1,000	Rp 1,000
5	Finishing Dried Flower	2,000,000	Rp 2,857	-	-	-
<b>Jumlah BTKL per unit</b>			<b>Rp 5,786</b>	<b>Rp 3,929</b>	<b>Rp 3,020</b>	<b>Rp3,020</b>

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan dengan metode sederhana dan tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik secara rinci. Selama bulan Oktober 2022 perusahaan memproduksi sebanyak 2700 produk acrylic, yang terdiri dari 700 pcs produk dried flower, 1000 pcs produk acrylic handwriting, 500 pcs produk acrylic handwriting no custom, dan 500 pcs produk acrylic LED. Harga pokok produksi jenis acrylic dried flower untuk kuantitas produksi 700 unit sebesar Rp 8.711.500, sehingga harga pokok produksi per unit nya Rp



12.445. Harga pokok produksi jenis acrylic handwriting untuk kuantitas produksi 1000 unit sebesar Rp 9.209.000, sehingga harga pokok produksi per unit nya Rp 9.209. Harga pokok produksi jenis acrylic handwriting no custom untuk kuantitas produksi 500 unit sebesar Rp 4,116,500, sehingga harga pokok produksi per unit nya Rp 8.233. Harga pokok produksi jenis acrylic LED untuk kuantitas produksi 500 unit sebesar Rp 8,088,500, sehingga harga pokok produksi per unit nya Rp 16.177.

Laba yang diinginkan perusahaan untuk jenis produk acrylic dried flower yaitu sebesar 33% sehingga harga jual yang diterapkan perusahaan adalah Rp 25.900, untuk jenis produk acrylic handwriting yaitu sebesar 31% sehingga harga jual yang diterapkan perusahaan adalah Rp 19.500, untuk jenis produk acrylic handwriting no custom yaitu sebesar 22% sehingga harga jual yang diterapkan perusahaan adalah Rp 15.750, dan untuk jenis produk acrylic LED yaitu sebesar 33% sehingga harga jual yang diterapkan perusahaan adalah Rp 32.000.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Full Costing**

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya			
	custom acrylic dried flower (Rp)	custom acrylic handwriting (Rp)	acrylic handwriting no custom (Rp)	custom acrylic LED (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 5,429	Rp 4,604	Rp 4,604	Rp 12,604
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 5,786	Rp 3,929	Rp 3,020	Rp 3,020
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 2,778	Rp 2,778	Rp 2,778	Rp 2,778
Biaya Overhead Pabrik Variable:				
Biaya Bahan Penolong	Rp 1,007	Rp 454	Rp 387	Rp 331
Biaya Listrik	Rp 222	Rp 222	Rp 222	Rp 222
Biaya Pemeliharaan Alat Produksi	Rp 74	Rp 74	Rp 74	Rp 74
<b>Jumlah BOP Variable</b>	<b>Rp 1.303</b>	<b>Rp 750</b>	<b>Rp 683</b>	<b>Rp 627</b>
Biaya Overhead Pabrik Tetap:				
Biaya Sewa Tempat Produksi	Rp 31	Rp 31	Rp 31	Rp 31
Biaya Depresiasi Mesin dan Peralatan Produksi	Rp 72	Rp 72	Rp 72	Rp 72

ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING  
SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL  
PADA PT. LUSUKA KREATIF INDONESIA

Jumlah BOP Tetap	Rp 103	Rp 103	Rp 103	Rp 103
Harga Pokok Produksi per unit	Rp 15,399	Rp 12,164	Rp 11,188	Rp 19,132
Unit produksi per bulan (unit)	700	1000	500	500
Harga Pokok Produksi	8,834,700	9,386,000	4,205,000	8,177,000
Harga Pokok Produksi	10,779,300	12,164,000	5,594,000	9,566,000
Harga Jual	Rp 24,000	Rp 19,000	Rp 16,111	Rp 29,000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>			<b>Rp 38,103,300</b>	

**Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Variable Costing**

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya			
	custom acrylic dried flower (Rp)	custom acrylic handwriting (Rp)	acrylic handwriting no custom (Rp)	custom acrylic LED (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 5,429	Rp 4,604	Rp 4,604	Rp 12,604
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 5,786	Rp 3,929	Rp 3,020	Rp 3,020
Biaya Overhead Pabrik Variable:				
Biaya Bahan Penolong	Rp 1,007	Rp 454	Rp 387	Rp 331
Biaya Listrik	Rp 222	Rp 222	Rp 222	Rp 222
Biaya Pemeliharaan Alat Produksi	Rp 74	Rp 74	Rp 74	Rp 74
<b>Harga Pokok Produksi per unit</b>	<b>Rp 12,518</b>	<b>Rp 9,283</b>	<b>Rp 8,307</b>	<b>Rp 16,251</b>
Unit produksi per bulan (unit)	700	1000	500	500
Harga Pokok Produksi	8,762,600	9,283,000	4,153,500	8,125,500
Harga Jual	19,900	14,900	12,500	25,500
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>			<b>Rp 30,324,600</b>	

**Tabel 4.4**

**Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada PT.  
Lusuka Kreatif Indonesia, dengan Pendekatan Full Costing dan Variable Costing**

Keterangan	Harga Pokok Produksi			Harga Jual		
	Menurut Perusahaan	Full Costing	Variable Costing	Menurut Perusahaan	Full Costing	Variable Costing
Oktober 2022						
Acrylic Dried Flower	12,445	15,399	12,518	25,900	24,000	19,900
Acrylic Handwriting	9,209	12,164	9,283	19,500	19,000	14,900
Acrylic Handwriting no Custom	8,233	11,188	8,307	15,750	16,111	12,500
Acrylic LED	16,177	19,132	16,251	32,000	29,000	25,500

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat perbedaannya baik perhitungan harga pokok produksi maupun penentuan harga jual. Pada perhitungan harga pokok produksi, biaya tertinggi adalah dengan menggunakan metode *full costing* karena pada metode ini semua biaya dibebankan terhadap produk, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam metode *variable costing* biaya yang dibebankan hanya yang bersifat variabel saja. *Variable costing* mengasumsikan bahwa biaya overhead pabrik tetap tidak secara langsung membentuk suatu produk, tidak ada hubungannya dengan dimasukkan dalam komponen biaya produksi, tetapi masih termasuk dalam kelompok biaya periode. Oleh karena itu, biaya produksi yang dihasilkan lebih rendah dari perkiraan biaya total.

Pada perhitungan harga jual terdapat pula perbedaan signifikan dan tidak signifikan antara harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dengan harga jual pada metode *cost plus pricing* berdasarkan pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Harga jual pada metode *cost plus pricing* menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jual pada perusahaan. Berdasarkan tabel di atas terdapat selisih yang cukup besar dalam penentuan harga jual pada metode perusahaan dan metode *cost plus pricing*. Selisih tersebut terdapat pada produk acrylic dried flower, pada harga jual perusahaan sebesar Rp 25.900 sedangkan pada metode *cost plus pricing* berdasarkan pendekatan *full costing* sebesar Rp 24,000 dan pendekatan *variable costing* sebesar Rp 19.900. Sehingga selisih antara metode perusahaan dengan *full costing* sebesar Rp 1,900, sedangkan antara metode perusahaan dengan *variable costing* sebesar Rp 7.000. Pada tabel di atas terdapat pula selisih harga jual terendah atau tidak signifikan, yaitu pada produk acrylic handwriting no custom. Pada harga jual perusahaan sebesar Rp 15.750 sedangkan pada metode *cost plus pricing* berdasarkan pendekatan *full costing* sebesar Rp 16,111 dan pendekatan *variable costing* sebesar Rp 12.500. Hanya selisih sebesar Rp 361 antara metode perusahaan dengan *full costing*, dan selisih sebesar Rp 3.250 antara metode perusahaan dengan *variable costing*.

Dari hasil analisis pendekatan *variable costing* selalu lebih rendah baik dalam menghitung harga pokok produksi maupun menentukan harga jual, hal ini dikarenakan pada pendekatan *variable costing* hanya membebankan pada biaya overhead variable saja dan juga pada penentuan harga jual biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKL) tidak dibebankan.

## 5. Simpulan dan Saran

### Simpulan

1. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Harga pokok produksi acrylic dried flower dengan metode full costing sebesar Rp 15.399 sedangkan menggunakan metode variable costing sebesar Rp 12.518, harga pokok produksi acrylic handwriting dengan metode full costing sebesar Rp 12.164 sedangkan menggunakan metode variable costing sebesar Rp 9.283, harga pokok produksi acrylic handwriting no custom dengan metode full costing sebesar Rp 11.188 sedangkan menggunakan metode variable costing sebesar Rp 8.307, harga pokok produksi acrylic LED dengan metode full costing sebesar Rp 19.132 sedangkan menggunakan metode variable costing sebesar Rp 16.251. Karena itu perhitungan harga pokok produksi dengan *full costing* lebih baik digunakan untuk menetapkan perhitungan harga pokok produksi karena pada metode *full costing* seluruh komponen biaya dimasukkan dan dibagi kepada setiap unit produksi.
2. Penentuan harga jual dengan *cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan seluruh biaya penuh untuk proses produksi maupun non produksi dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditentukan oleh PT. Lusuka Kreatif Indonesia. Diharapkan mampu meningkatkan pangsa pasar di tengah ketatnya persaingan dengan menurunkan harga jual.

### Saran

1. Perusahaan harus mempertimbangkan semua unsur-unsur biaya overhead pabrik, sehingga harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi aktual atau biaya lebih akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar penentuan harga jual yang wajar.
2. Dari kedua metode yang telah dianalisis, perusahaan sebaiknya menggunakan metode *full costing* dalam memperhitungkan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Karena metode *full costing* memasukkan seluruh komponen biaya sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh lebih banyak data karena dalam penelitian ini hanya terbatas dalam periode satu bulan saja agar informasi yang didapatkan lebih akurat.

**Daftar Pustaka**

Bustami, B dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fitrah, Rezanda dan Endang Dwi Retnani. (2014). Penentuan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan Variable Costing. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3(11), 1-14.

Mulyadi. (2002). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media.

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi ke-5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi ke-5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (5 th ed)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF.

Widilestariningtyas. Et al., (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesatu. Graha Ilmu: Yogyakarta.